

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MEMAHAMI  
UNSUR INTRINSIK HIKAYAT DENGAN MENGGUNAKAN  
METODE PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND  
EXPLAINING* (SFE) DAN METODE *COOPERATIVE SCRIPT*  
PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 LURAGUNG  
TAHUN AJARAN 2014/2015**

**Ahmad Dedi Mutiadi & Cucu Cahyaningsih**

**Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Kuningan**

**Abstrak**

Judul penelitian ini adalah Perbedaan Hasil Belajar Siswa dalam Memahami Unsur Intrinsik Hikayat dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dan Metode *Cooperative Script* pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Luragung Tahun Ajaran 2014/2015. **Rumusan Masalah:** 1) bagaimana hasil belajar siswa dalam memahami unsur intrinsik hikayat dengan menggunakan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Luragung tahun ajaran 2014/2015? 2) bagaimana hasil belajar siswa dalam memahami unsur intrinsik hikayat dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative script* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Luragung tahun ajaran 2014/2015? 3) adakah perbedaan hasil belajar dalam memahami unsur intrinsik hikayat dengan menggunakan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* dan metode *cooperative script* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Luragung tahun ajaran 2014/2015?. **Metode:** deskriptif komparatif. **Simpulan:** 1) hasil belajar siswa dalam memahami unsur intrinsik hikayat dengan menggunakan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Luragung tahun ajaran 2014/2015, baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang dicapai yaitu 76,42, dapat dikategorikan baik; 2) hasil belajar siswa dalam memahami unsur intrinsik hikayat dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative script* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Luragung tahun ajaran 2014/2015, cukup. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang dicapai adalah 68,63, dapat dikategorikan cukup; 3) ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dalam memahami unsur intrinsik hikayat dengan menggunakan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* dan metode *cooperative script* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Luragung tahun ajaran 2014/2015. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji perbedaan dengan uji t yang menyatakan bahwa pada taraf signifikansi 0,05 (tingkat kepercayaan 95%) hasil t tabel (2,000) < t hitung (3,23). Jadi hipotesis **diterima**.

Kata kunci: perbedaan, hasil belajar siswa, unsur intrinsik hikayat, metode *student facilitator and explaining*, dan metode *cooperative script*.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan media untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Dalam perkembangannya, pendidikan menitikberatkan pada proses belajar mengajar yang di dalamnya akan membawa pendidik atau guru dalam meningkatkan perannya. Karena proses itu sangat bergantung kepada peran guru, maka guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif demi kelancaran proses belajar mengajar. Proses pembelajaran yang baik adalah yang dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik yang tidak hanya menekankan pada materi yang dipelajari tetapi menekan pada hasil belajar.

Materi pembelajaran bahasa Indonesia terdapat materi kesastraan diantaranya puisi, prosa, dan drama. Penelitian ini penulis memilih kesastraan sebagai bahan kajian yang di dalamnya terdapat salah satu bentuk karya sastra yang berupa prosa. Pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar di kelas X SMA tertera materi tentang sastra melayu klasik yang berupa hikayat.

Dalam proses pembelajaran sastra melayu klasik (hikayat), peserta didik tidak hanya diarahkan untuk memahami teori seperti mengenali ciri-ciri hikayat, unsur intrinsik hikayat, tetapi pembelajaran sastra ini diarahkan untuk bagaimana peserta didik mampu menemukan unsur intrinsik yang terkandung dalam hikayat seperti, tema, alur, latar, tokoh dan perwatakan, sudut pandang, gaya bahasa, serta amanat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X SMA Negeri 1 Luragung bahwa penguasaan materi tergolong baik, namun dalam kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik (tema, alur, latar, tokoh dan perwatakan, serta amanat) masih rendah. Oleh sebab itu penulis ingin mengkaji tentang efektivitas metode pembelajaran *student facilitator and explaining* dan metode pembelajaran *cooperative script* dalam memahami unsur intrinsik hikayat pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Luragung, karena pada metode pembelajaran akan menentukan tercapainya tujuan pembelajaran.

Miftahul Huda (2013:185), menyatakan.

“Pendekatan-pendekatan dan menyeleksi metode-metode pembelajaran yang dapat dikategorikan pada masing-masing pendekatan. Pendekatan-pendekatan itu antara lain: pendekatan organisasional, pendekatan kolaboratif, pendekatan komunikatif, pendekatan informatif, pendekatan reflektif, serta pendekatan berpikir dan berbasis masalah”.

Dalam penelitian ini, metode pembelajaran yang dipilih adalah metode pembelajaran *student facilitator and explaining* yang merupakan bagian dari pendekatan kolaboratif. Dalam metode pembelajaran *student facilitator and explaining* ini, guru mampu menyajikan materi kepada siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan kepada siswa lainnya.

Selain menggunakan metode *student facilitator and explaining*, sebagai pembandingan penulis menggunakan metode *cooperative script* yang merupakan bagian dari pendekatan komunikatif. Dalam penggunaan metode *cooperative script* ini akan membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi dalam materi pembelajaran, siswa juga berlatih untuk saling kerjasama satu sama lain.

Sehubungan dengan hal di atas, untuk melihat mana yang lebih baik antara metode pembelajaran *student facilitator and explaining* dan metode *cooperative script* dalam memahami unsur intrinsik hikayat, maka penulis akan mengujicobakan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* dan metode *cooperative script* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Luragung tahun ajaran 2014/2015 dalam memahami unsur intrinsik hikayat.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Hasil Belajar**

“Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja” (Suprijono, 2009:7).

Gagne dalam Suprijono (2009:5) mengungkapkan bahwa hasil belajar berupa :

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Kemampuan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan kondisi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. sikap menyampaikan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar prilaku.

### **2. Hikayat**

Sugianto Mas (2012:46) “hikayat merupakan cerita rekaan lama yang panjang dan mengisahkan peristiwa dengan memasukkan unsur keajaiban

seperti dongeng. cerita ini biasanya berpusat pada kehidupan raja-raja, keluarga dan pembantu dekatnya”.

“Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri” (Nurgiyantoro, 2010:23). Unsur tersebut meliputi tema, alur atau plot, latar atau setting, tokoh dan perwatakan, titik pengisahan, gaya pengarang, dan amanat.

### 3. Metode *Student Facilitator and Explaining* (SFE)

Gagasan dasar dari strategi pembelajaran ini adalah bagaimana guru mampu menyajikan atau mendemonstrasikan materi di depan siswa lalu memberikan mereka kesempatan untuk menjelaskan kepada teman-temannya. Jadi, strategi *Student Facilitator and Explaining* merupakan rangkaian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa.

#### 1) Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Langkah-langkah strategi pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi.
- 3) Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep.
- 4) Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa.
- 5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.
- 6) Penutup.

#### 2) Kelebihan Metode *Student Facilitator and Explaining*

Strategi pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat materi yang disampaikan lebih jelas dan konkret.
- 2) Meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi.
- 3) Melatih siswa untuk menjadi guru, karena siswa diberi kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah didengar.
- 4) Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar.
- 5) Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan.

#### 3) Kekurangan Metode *Student Facilitator and Explaining*

Strategi pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa pemalu sering kali sulit untuk mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru.
- 2) Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya (menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasannya waktu pembelajaran).

- 3) Adanya pendapat yang sama sehingga ada sebagian saja yang terampil.
- 4) Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar secara ringkas.

#### 4. Metode *Cooperative Script*

“*Cooperative script* atau skrip kooperatif merupakan metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari” (Suprijono, 2009:126).

Menurut Lambiotte dalam Huda (2013:213), “*Cooperative Script* adalah salah satu strategi pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang akan dipelajari. Strategi ini ditunjukkan untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi dalam materi pelajaran. Siswa juga berlatih untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan. *Cooperative Script* juga untuk memungkinkan siswa untuk menemukan ide-ide pokok dari gagasan besar yang disampaikan oleh guru”.

##### 1) **Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Cooperative Script***

Langkah-langkah strategi pembelajaran *cooperative script* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok berpasangan.
- 2) Guru membagi wacana atau materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya.
- 3) Guru dan siswa yang menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya. Selama proses pembacaan, siswa-siswa lain harus menyimak.
- 5) Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
- 6) Guru dan siswa melakukan kembali kegiatan seperti di atas.
- 7) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran.
- 8) Penutup.

##### 2) **Kelebihan Metode *Cooperative Script***

Strategi pembelajaran *Cooperative Script* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat menumbuhkan atau ide-ide gagasan baru, daya berpikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar.
- 2) Mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari siswa lain.
- 3) Mendorong siswa untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide siswa dengan ide temannya.

- 4) Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar serta menerima perbedaan yang ada.
- 5) Memotivasi siswa yang kurang pandai agar mampu mengungkapkan pemikirannya.
- 6) Memudahkan siswa berdiskusi dan melakukan interaksi sosial.
- 7) Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

### 3) Kekurangan Metode *Cooperative Script*

Strategi pembelajaran *cooperative script* memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Ketakutan beberapa siswa untuk mengeluarkan ide karena akan dinilai oleh teman dalam kelompoknya.
- 2) Ketidakmampuan semua siswa untuk menerapkan strategi, ini sehingga banyak waktu yang akan tersita untuk menjelaskan mengenai model pembelajaran ini.
- 3) Keharusan guru untuk melaporkan setiap penampilan siswa dan setiap tugas siswa untuk menghitung hasil prestasi kelompok, dan ini bukan tugas yang sebenarnya.
- 4) Kesulitan membentuk kelompok yang solid dan dapat bekerja sama dengan baik.
- 5) Kesulitan menilai siswa sebagai individu karena mereka berada dalam kelompok.

## METODE PENELITIAN

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif. "Metode deskriptif komparatif yaitu metode penelitian yang dapat digunakan untuk menggambarkan perbandingan (perbedaan dan persamaan) dua variabel" (Heryadi, 2010:44).

Dalam penelitian ini penulis akan membandingkan perbedaan hasil belajar siswa dalam memahami unsur intrinsik hikayat dengan menggunakan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* dan metode *cooperative script*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1) Pengolahan Data Hasil Belajar Siswa dalam Memahami Unsur Intrinsik Hikayat dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFE) pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Luragung Tahun Ajaran 2014/2015

Berdasarkan pada tabel 4.1, dapat dilihat bahwa jumlah nilai yang dicapai pada pembelajaran memahami unsur intrinsik hikayat dengan menggunakan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Luragung Tahun Ajaran 2014/2015 adalah 2904. Untuk menghitung nilai rata-ratanya ditentukan dengan rumus.

$$M = \frac{\sum x}{N} = \frac{2904}{38} = 76,42$$

Dari hasil pengolahan data di atas dan dicocokkan ke tabel kriteria penilaian (Tabel 3.2), dinyatakan bahwa rata-rata hasil belajar memahami unsur intrinsik hikayat dengan menggunakan metode *student facilitator and explaining* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Luragung tahun ajaran 2014/2015 hasilnya baik. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata yang dicapai yaitu 76,42 dalam kategori **baik**.

**2) Pengolahan Data Hasil Belajar Siswa dalam Memahami Unsur Intrinsik Hikayat dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Cooperative Script* pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Luragung Tahun Ajaran 2014/2015**

Berdasarkan pada tabel 4.2, dapat dilihat bahwa jumlah nilai yang dicapai pada pembelajaran memahami unsur intrinsik hikayat dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative script* pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Luragung Tahun Ajaran 2014/2015 adalah 2608. Untuk menghitung nilai rata-ratanya ditentukan dengan rumus.

$$M = \frac{\sum x}{N} = \frac{2608}{38} = 68,63$$

Dari hasil pengolahan data di atas dan dicocokkan ke tabel kriteria penilaian (Tabel 3.4), dinyatakan bahwa rata-rata hasil belajar memahami unsur intrinsik hikayat dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative script* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Luragung tahun ajaran 2014/2015 hasilnya cukup. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata yang dicapai yaitu 68,63 dalam kategori **cukup**.

**3) Uji Perbedaan Hasil Belajar Siswa dalam Memahami Unsur Intrinsik Hikayat dengan Menggunakan Metode *Student Facilitator and Explaining* dan Metode *Cooperative Script* pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Luragung Tahun Ajaran 2014/2015**

Jika semua data sudah berdistribusi normal, selanjutnya menentukan uji perbedaan dengan menggunakan uji t dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Diketahui :

$$\begin{array}{ll} N_1 = 38 & N_2 = 38 \\ M_1 = 76,42 & M_2 = 68,63 \\ \partial_1 = 9,16 & \partial_2 = 11,73 \end{array}$$

2) Menentukan perbedaan atau selisih dari dua rata-rata skor.

$$d = 76,42 - 68,63 = 7,79$$

3) Menentukan *standar error* (kesalahan baku)

$$\partial d = \sqrt{\frac{\partial_1^2}{N_1} + \frac{\partial_2^2}{N_2}}$$

$$\partial d = \sqrt{\frac{9,16^2}{38} + \frac{11,73^2}{38}}$$

$$\partial d = \sqrt{\frac{83,9056}{38} + \frac{137,5929}{38}}$$

$$\partial d = \sqrt{2,2080421 + 3,6208658}$$

$$\partial d = \sqrt{5,82}$$

$$\partial d = 2,41$$

- 4) Mengetahui *critical ratio* (harga/nilai t hitung)

$$cr = \frac{d}{\partial d}$$

$$cr = \frac{7,79}{2,41}$$

$$cr = 3,23$$

- 5) Mengetahui *degree of freedom* atau tingkat kebebasan (dk)

$$dk = (N1 - 1) + (N2 - 1)$$

$$dk = (38 - 1) + (38 - 1)$$

$$dk = 37 + 37$$

$$dk = 74$$

- 6) Penafsiran

**Tabel 4.7**  
TABEL DISTRIBUSI “t”

Db	Sign. 0,05
1	.....
74	2,000

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa pada taraf signifikansi 0,05 (tingkat kepercayaan 95%) ternyata jumlah  $t_{tabel}$  (2,000) <  $t_{hitung}$  (3,23). Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar memahami unsur intrinsik hikayat dengan menggunakan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* dan metode *cooperative script* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Luragung Tahun Ajaran 2014/2015.

## SIMPULAN

Berdasarkan data dan pengolahan data yang diperoleh dari hasil belajar siswa dalam memahami unsur intrinsik hikayat dengan menggunakan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* dan metode *cooperative script* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Luragung tahun ajaran 2014/2015, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut.

- 1) Hasil belajar siswa dalam memahami unsur intrinsik hikayat dengan menggunakan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Luragung tahun ajaran 2014/2015, baik. Hal ini

dapat dilihat dari nilai rata-rata yang dicapai sebesar 76,42 yang termasuk ke dalam kategorikan baik. Jadi hipotesis **diterima**.

- 2) Hasil belajar siswa dalam memahami unsur intrinsik hikayat dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative script* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Luragung tahun ajaran 2014/2015, cukup. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang dicapai sebesar 68,63 yang termasuk ke dalam kategorikan cukup. Jadi hipotesis **diterima**
- 3) Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dalam memahami unsur intrinsik hikayat dengan menggunakan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* dan metode pembelajaran *cooperative script* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Luragung tahun ajaran 2014/2015. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang menyatakan bahwa pada taraf signifikansi (tingkat kepercayaan 95%),  $t_{\text{tabel}}(2,000) < t_{\text{hitung}}(3,23)$ . Jadi, hipotesis **diterima**.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ensiklopedi Sastra Indonesia. (2009). Bandung: Titian Ilmu.

Heryadi, Dedi. (2009). *Statistika Praktis Untuk Penelitian Pendidikan Bahasa*. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi.

Heryadi, Dedi. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Tasikmalaya: Pustaka Billah.

Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Mulyasa, Enco. (2010). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFY- Yogyakarta.

Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sugianto Mas, Aan. (2011). *Langkah Awal Menuju Apresiasi Sastra Indonesia*. Kuningan: FKIP Universitas Kuningan.

Sugianto Mas, Aan.(2012).*Kajian Prosa Fiksi dan Drama*. Kuningan: FKIP Universitas Kuningan.

Sugiono.(2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus.(2009).*Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.